

PEMANFAATAN PLATFORM SDG 11 KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN SEBAGAI WUJUD INTEGRASI TATA KELOLA BANK SAMPAH DAN PEMANGKU KEPENTINGAN DI LINGKUNGAN RW-05 KELURAHAN CIPAGANTI KOTA BANDUNG

Ratna Lindawati Lubis^{1*}, Sinthia Nurhabibah^{2*}

¹ Program Studi S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom,
Jl. Gegerkalong Hilir no.47, Bandung 40152, Indonesia

² Program Studi S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom,
Jl. Gegerkalong Hilir no.47, Bandung 40152, Indonesia

*E-mail: ratnalnugroho@telkomuniversity.ac.id; sinthiahabibah@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berangkat dari Peraturan Presiden RI Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya SDG 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan. Perpres ini mengatur mengenai penetapan sasaran TPB nasional tahun 2024 yang disusun dengan mengacu pada tujuan dan sasaran global TPB tahun 2030 dan sasaran nasional rencana pembangunan jangka nasional tahun 2020-2024. Lokasi kegiatan PkM adalah di lingkungan RW-05 Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong di Kota Bandung. Di satu sisi, wilayah ini merupakan salah satu pemukiman padat di bantaran Sungai Cikapundung yang masih terus berkontribusi menimbulkan permasalahan sampah rumah tangga, padahal keberadaan Bank Sampah Unit (BSU) Cihampelas Mandiri sudah digagas sejak tahun 2017. Di sisi lainnya, pada SDG Target 11.6 jelas dinyatakan bahwa yakni "Tahun 2030, mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan perkapita di perkotaan, termasuk dengan memberikan perhatian khusus kepada kualitas udara dan kotamadya dan manajemen limbah lainnya". Untuk itulah kegiatan PkM dilaksanakan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam kaitan melakukan integrasi tata kelola bank sampah dan literasi digital dengan pemanfaatan platform SDG 11 yang sudah tersedia di internet. Tujuan kegiatan PkM adalah sebagai wujud aktualisasi pelibatan beragam pemangku kepentingan, yang lazim disebut dengan PENTAHHELIX (Akademisi – Bisnis – Komunitas – Pemerintah – Media). Hasil kegiatan PkM ini diharapkan menjadi contoh praktik baik untuk menunjang perwujudan kota sehat berbasis SDG 11 dalam konteks Megapolitan Bandung. Implikasi yang diharapkan adalah bahwasanya kegiatan PkM ini dapat menjadi sumber materi pembelajaran untuk program "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)" di Universitas Telkom, khususnya pada program studi Manajemen. Hal ini penting untuk mengantisipasi dampak negatif gambaran prediksi bahwa pada tahun 2045 wilayah Megapolitan Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi (Jabodetabek) dan Megapolitan Bandung akan menyatu dengan populasi 70 juta penduduk. Kondisi-kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah mulai dari penyediaan air bersih, kurangnya ruang terbuka hijau, hingga lingkungan kumuh yang berkorelasi langsung dengan penurunan kesehatan penduduk kota.

Kata Kunci: Bank Sampah, PENTAHHELIX, Program MBKM, SDG 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

1. Pendahuluan

The Sustainable Development Report (sebelumnya dikenal dengan *The SDG Index & Dashboards*) yang dipublikasikan setiap tahun oleh Sustainable Development Solutions Network (SDSN) adalah *global assessment* yang mencerminkan nilai posisi setiap negara dalam mencapai SDGs. Visualisasi *dashboard* SDGs 2022 ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Kedua gambar tersebut menampilkan bahwa bahwa Indonesia berada di peringkat 82 dari 163 negara, dengan skor 69,2. Posisi Indonesia cukup jauh dengan negara tetangga Thailand yang berada di peringkat 44, dengan skor 74,13. Indonesia juga masih tertinggal di bawah Malaysia yang mendapat ranking 72 dengan skor 70,38. Posisi ini cukup rendah dari poin target 100 dan terutama pada Sebagian besar negara kawasan di Asia Tenggara yang berada di

atas peringkat Indonesia. Dari data pada *dashboard* pada Gambar 2 tersebut, Indonesia tampak mengalami tantangan besar di beberapa indikator yang ditandai dengan dengan warna merah, yakni SDG 2 *Zero Hunger*, SDG 3 *Good Health and Well-Being*, SDG 11 *Sustainable Cities and Communities*, SDG 14 *Life Below Water*, SDG 15 *Life On Land*, SDG 16 *Peace, Justice and Strong Institutions*, SDG 17 *Partnerships for The Goals*. Lalu tantangan signifikan yang dihadapi ditandai dengan warna jingga pada indikator SDG 1 *No Poverty*, SDG 5 *Gender Equality*, SDG 6 *Clean Water and Sanitation*, SDG 7 *Affordable and Clean Energy*, SDG 8 *Decent Work and Economic Growth*, SDG 9 *Industry, Innovation and Infrastructure*, SDG 10 *Reduced Inequalities*. Kemudian tantangan yang tetap muncul ditandai dengan warna kuning, yakni di indikator SDG 4

Quality Education, SDG 12 Responsible Consumption and Production, dan terakhir SDG 13 Climate Action.



Gambar 1. SDG Index 2022

Sumber: Sustainable Development Report (2022)



Gambar 2. SDG Index 2022

Sumber: Sustainable Development Report (2022)

Isu-isu mengenai SDGs yang belum meluas seharusnya seharusnya telah menjadi perhatian bersama. Munculnya Peraturan Presiden RI Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dapat dipandang sebagai peringatan dan kesempatan untuk mengevaluasi kembali dan menyesuaikan strategi yang tepat sasaran di tingkat daerah dalam pencapaian SDGs atau TPB.

Tim kami berpandangan bahwa Perpres No.111 Tahun 2022 dan tantangan besar berwarna merah di *dashboard* SDG Index 2022 untuk SDG 11 “Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan”, khususnya Target 11.6 yakni “Pada tahun 2030, mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan per kapita di perkotaan, termasuk dengan memberikan perhatian khusus kepada kualitas udara dan kotamadya dan manajemen limbah lainnya” adalah peluang sekaligus tantangan agar terus berkontribusi mewujudkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di lingkungan RW-05 Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong di Kota Bandung. Wilayah ini merupakan salah satu pemukiman padat di bantaran Sungai Cikapundung yang masih terus berkontribusi menimbulkan permasalahan sampah

rumah tangga. Padahal keberadaan Bank Sampah Unit Cihampelas Mandiri (BSU-CM) sudah digagas sebagai kegiatan PkM dan terus didampingi sejak tahun 2017 sampai saat ini di tahun 2022. Perwujudan kota Bandung yang sehat dan kesehatan warga berbasis SDG 11 Target 11.6 di lingkungan RW-05 Kel.Cipaganti, Kec.Coblong tentu terkait dengan tata kelola bank sampah. Belum lagi ditambah dengan munculnya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. Untuk memberikan tambahan penjelasan tentang situasi permasalahan sampah rumah tangga di lingkungan RW-05 Kel.Cipaganti, Kec.Coblong tersebut, maka penting untuk menampilkan dokumentasi yang diambil pada lokasi yang sama, di tahun 2017 dan di tahun 2022, sebagaimana yang dapat dipahami dari Gambar 3 dan Gambar 4 berikut ini.



Gambar 3. Sampah di RW-05 Kel.Cipaganti
Sumber: Dokumentasi Tim PkM (2017)



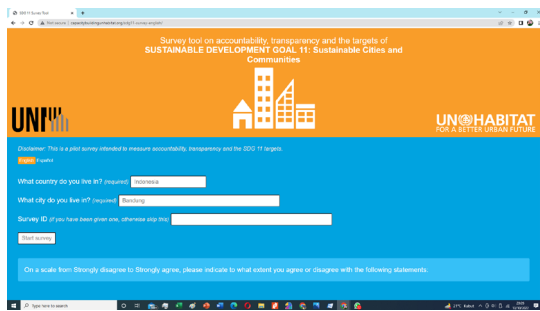
Gambar 4. Sampah di RW-05 Kel.Cipaganti
Sumber: Dokumentasi Tim PkM (2022)

Berangkat dari kondisi-kondisi yang telah diuraikan sebelumnya, maka Tim kami melakukan alternatif solusi kepada warga masyarakat sasaran, yakni pembentukan masyarakat “Gaya Hidup Nol Sampah” melalui integrasi tata kelola bank sampah dan literasi digital berbasis platform SDG 11. Tujuannya tiada lain agar pengembangan lingkungan RW-05 ini dapat memenuhi asas inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. Hasil kegiatan PkM ini diharapkan menjadi contoh praktik baik untuk menunjang perwujudan kota sehat berbasis SDG 11 dalam konteks Megapolitan Bandung sekaligus menjadi sumber materi pembelajaran untuk program “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)” di Universitas

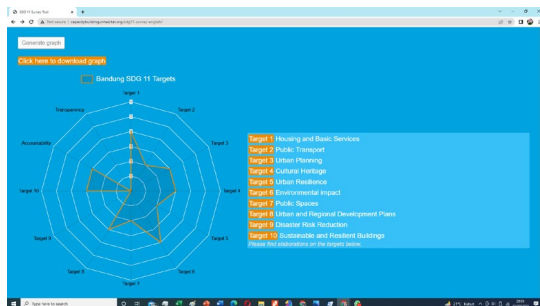
Telkom. Untuk itu, maka solusi yang paling relevan adalah mengajak masyarakat sasaran untuk berkumpul bersama berdiskusi sekaligus untuk tetap menjaga semangat “Gaya Hidup Nol Sampah”

2. Metodologi

Pada periode-2 tahun 2022 ini, Tim kami berupaya memanfaatkan beragam platform digital SDGs dengan metode kelompok diskusi terarah atau dikenal dengan sebutan *Focus Group Discussion* (FGD). Visualisasi beragam platform SDGs tersebut adalah sebagai pembuka cakrawala berpikir yang diperkenalkan oleh Tim kami pada saat FGD, seperti yang ditampilkan pada Gambar 5, Gambar Gambar 6 dan Gambar 7 berikut ini.



Gambar 5. Survey SDG 11
Sumber: UN Habitat (2022)



Gambar 6. Hasil Contoh Survey SDG 11
Sumber: UN Habitat (2022)



Gambar 7. Aplikasi untuk Aksi Nyata SDGs
Sumber: United Nations (2022)

Jumlah peserta FGD yang dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2022 adalah 15 orang, yang terdiri dari Lurah Cipaganti, Seksi Lapangan Kel. Cipaganti

dan para pengurus BSU-CM. Diskusi diawali dengan pertanyaan yang dilontarkan moderator, kemudian ditanggapi dan didiskusikan di antara peserta, yakni sebagai berikut:

- Apa yang dimaksud dengan kebiasaan mengurangi sampah rumah tangga?
- Apa yang dimaksud dengan kebiasaan menggunakan ulang sampah rumah tangga?
- Apa yang dimaksud dengan kebiasaan mendaur ulang sampah rumah tangga?

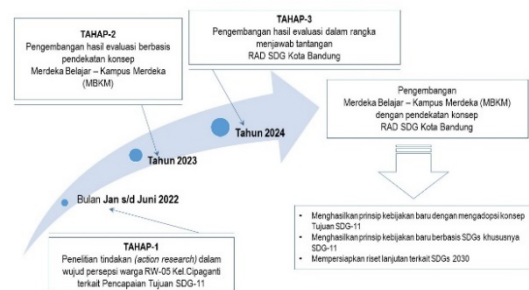
Berdasarkan Permen LHK 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, pertanyaan yang dilontarkan moderator adalah sebagai berikut:

Seperti apa harapan dan kenyataan di Bank Sampah Unit Cihampelas Mandiri dalam hal berikut ini:

- kepengurusan
- fasilitas
- kolaborasi atau kemitraan

Moderator memiliki peran penting karena berfungsi menghasilkan diskusi bermanfaat dan opini maksimal dalam jangka waktu tertentu. Diskusi juga berlangsung santai, sehingga setiap peserta tidak akan merasa tertekan dalam menyampaikan pendapat.

Dengan mempersiapkan lembar catatan diskusi FGD maka diharapkan FGD ini melahirkan kesepakatan dan pengertian baru terkait situasi permasalahan sampah rumah tangga di lingkungan RW-05 Kel.Cipaganti, Kec.Coblong. Kegiatan PkM ini diharapkan masih terus berproses dengan *roadmap* keberlanjutan sampai tahun 2024, yakni riset yang diarahkan untuk pencapaian SDG 11. Pada Gambar 8 dapat dilihat bahwa terdapat Tahap-1, Tahap-2 dan Tahap-3 yang diarahkan untuk menghasilkan kebijakan baru berbasis SDGs, khususnya SDG 11 di Kota Bandung.



Gambar 8. Roadmap Sampai Tahun 2024

Pemikiran untuk menyajikan *Roadmap* ini adalah untuk menghasilkan tiga (3) solusi inovatif, yakni:

1. Membangun potensi masyarakat sasaran melalui keterkaitannya dengan Target 11.6 pada SDG 11;
2. Mewujudkan cita-cita bersama, yakni "Menuju Kawasan Wisata Daur Ulang" atau disingkat “Wisata DarLing”;

- Menjadi ilustrasi “the living laboratory of SDG11” sekaligus menjadi sumber materi pembelajaran “Project-based learning” untuk program “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam program PkM di lingkungan RW-05 ini, warga telah berpartisipasi aktif pada kegiatan FGD yang terkait dengan dampak lingkungan perkotaan yang merugikan, termasuk penanganan sampah kota”, yakni berupa:

- Diskusi dan koordinasi secara daring (*online*) dengan berbagai pihak
- Diskusi dan koordinasi dengan berbagai pihak di kantor Kecamatan Coblong, di Balai Warga RW-05 dan di Rusunami Jarrdine Cihampelas
- Bazaar 22.01.22 “Kolaborasi dan Kebersamaan” di Plaza Rusunami Jarrdine Cihampelas
- Beragam kegiatan webinar dengan pihak Bank Sampah Bersinar (BSB)
- Beragam kegiatan webinar dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)
- Beragam kegiatan sosial dengan pihak Rotary Club of Bandung Pakuan District 3410

Tabel 1 menampilkan evaluasi & *feedback* /masukan dari masyarakat sasaran terhadap kegiatan PkM berupa penilaian yang diperoleh dari para pengurus Bank Sampah yang berjumlah 27 responden. Tampak bahwa umumnya warga setuju dengan keberhasilan kegiatan PkM dengan total jumlah 68,15% menyatakan setuju.

Beberapa pesan yang disampaikan pada lembar kuesioner adalah sbb:

- *Bu, mohon pelatihannya dilanjutkan ya. Nuhun.*
- *Harapan kami kegiatan ini masih ada kelanjutannya, tidak berhenti.*
- *Bu, kami didampingi terus ya agar tetap bersemangat memilah sampah-sampah.*
- *Mohon berlanjut bu.*
- *Kami merasa sangat terbantu.*
- *Menyenangkan bagi semua, semoga bisa dilanjut.*

5. Referensi

- Bappenas., *Voluntary National Reviews (VNR) 2021*, Jakarta, Republik Indonesia: Bappenas.
- Carayannis, E.G., and Campbell, D.F.J., *International Journal Technology Management* 2009, 46, 201–234.
- Carayannis, E.G., Barth, T.D., and Campbell, D.F., *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2012, 1, 14-19.
- Sustainable Development Report., *Indonesia: East and South Asia 2022*. Diambil dari <https://dashboards.sdgindex.org/profiles/indonesia>
- UN Habitat., *Survey tool on accountability, transparency and the targets of SDG 11: Sustainable Cities and Communities 2022*. Diambil

Tabel 1. Rekap Hasil *Feedback* Dari Masyarakat Sasar

Penilaian terhadap kegiatan PkM	Jumlah masing-masing faktor yang dipentingkan			
	STS	TS	S	SS
1. Kegiatan PkM ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.	0	0	20	7
2. Kegiatan PkM ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.	0	0	22	5
3. Waktu pelaksanaan kegiatan PkM ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.	0	0	23	4
4. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.	0	0	24	3
5. Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan kegiatan PkM Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.	0	0	3	24
Jumlah	0	0	92	43
% (Jumlah masing-masing : Total)	0	0	68,15	31,85

Catatan: STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; S = Setuju; SS = Sangat Setuju

4. Kesimpulan

Permasalahan tentang dampak lingkungan perkotaan adalah persoalan multi dimensi yang tidak mudah untuk dituntaskan. Konsep PENTAHHELIX atau multipihak di mana unsur (1) pemerintah, (2) akademisi, (3) badan atau pelaku usaha, (4) masyarakat atau komunitas, dan (5) media; adalah suatu konsep strategis untuk bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan inovasi pengetahuan yang memiliki potensi untuk dikapitalisasi atau ditransformasi menjadi produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis. Salah satu tujuan pendekatan ini adalah dalam rangka upaya penguatan ketahanan ekonomi masyarakat untuk menemukan pola kemitraan dalam pengembangan potensi suatu kawasan yaitu dengan melibatkan multipihak yang saling bersinergi. Melalui pola kemitraan dimaksud diharapkan dapat mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam mencapai percepatan pembangunan ekonomi, ketahanan pangan dan energi, kesejahteraan, perbaikan lingkungan hidup serta membangun kesadaran atas keberadaan kekayaan negara. Dengan beragam platform digital sebagai sumber kekuatan akselerasi, maka kegiatan PkM di lingkungan RW-05 ini tentu perlu dilanjutkan agar dapat terus berproses dan diarahkan untuk menuju SDG11 "Sustainable Cities and Communities", khususnya Target 11.6, yang dicantumkan tercapai pada tahun 2030.

dari <http://capacitybuildingunhabitat.org/sdg11-survey-english/>

United Nations., *Campaign for individual action on climate change and Sustainability 2022*. Diambil dari <https://site.aworld.org/actnow>